

PENERAPAN *REWARD* DAN *PUNISHMENT* TERHADAP MINAT BELAJAR PEMELIHARAAN TEKSTIL PADA SISWA TATA BUSANA FASE F DI SMK NEGERI 8 SURABAYA

Stephanie Rejeki Permatasari Purba¹⁾ dan Ma'rifatun Nashikhah²⁾

^{1, 2)} Program Studi S1 Pendidikan Tata Busana, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

Jl. Ketintang, Ketintang, Kec. Gayungan, Kota Surabaya, Jawa Timur

e-mail: stephanie.22090@mhs.unesa.ac.id ¹⁾, marifatunnashikhah@mhs.unesa.ac.id ²⁾

ABSTRAK— Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya minat belajar siswa pada materi yang bersifat teoritis salah satunya adalah pada materi pemeliharaan tekstil pada elemen eksperimen tekstil dan desain hiasan. Hal ini mendorong perlunya penerapan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan minat belajar siswa. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan metode reward dan punishment terhadap minat belajar pemeliharaan tekstil pada siswa tata busana fase F di SMK Negeri 8 Surabaya dan minat belajar siswa terhadap penerapan metode tersebut. Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan instrumen penelitian observasi dan angket. Hasil penelitian menunjukan bahwa penerapan metode reward dan punishment sangat baik digunakan sebagai metode pembelajaran untuk mendorong minat belajar siswa meskipun beberapa indikator minat belajar masih perlu ditingkatkan agar lebih optimal. Ditunjukan dari hasil penelitian observasi dengan nilai persentase 90% dengan kategori sangat baik dan nilai persentase angket minat yaitu 86% yang berada pada kategori sangat tinggi. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan metode reward dan punishment dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran.

Kata Kunci: *Reward, Punishment, Minat Belajar, Pemeliharaan Tekstil*

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor utama dalam menentukan kualitas sumber daya manusia di suatu negara. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara [1].

Pendidikan menengah terdiri dari pendidikan menengah umum dan pendidikan menengah kejuruan yang berbentuk SMA, MA, SMK, MAK atau bentuk lain yang sederajat [2]. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)

adalah jenjang pendidikan menengah yang bertujuan untuk menyiapkan lulusan yang siap memasuki lapangan kerja. SMK memiliki banyak program keahlian yang disesuaikan dengan kebutuhan dunia kerja. Program keahlian tata busana adalah salah satu program keahlian yang tersedia di SMK Negeri 8 Surabaya. Program keahlian ini tidak hanya mengajarkan keterampilan teknis seperti menjahit dan mendesain pakaian, tetapi juga melibatkan kreativitas dan ketelitian yang bersifat teoritis. Materi pemeliharaan tekstil merupakan salah satu materi ajar yang bersifat teoritis. Dalam materi pemeliharaan tekstil mencakup pemahaman tentang karakteristik serat dan bahan tekstil, simbol dan petunjuk perawatan pada label, teknik pencucian, pengeringan, penyetrikaan, penyimpanan serta penanganan noda dan kerusakan ringan pada bahan tekstil sesuai dengan jenis bahan [3].

Namun materi pemeliharaan tekstil sering dikesampingkan dan kurang menjadi perhatian siswa karena pembelajaran lebih berfokus pada kegiatan merawat dan menjaga kualitas produk tekstil yang sudah ada dibandingkan menciptakan desain atau produk baru. Padahal, pemeliharaan tekstil memiliki peran penting dalam menjaga kualitas dan estetika busana, memperpanjang masa pakai produk tekstil, serta mendukung prinsip keberlanjutan (*sustainability*) dalam industri busana. Dalam kegiatan pembelajaran, beberapa siswa mengalami penurunan minat belajar. Turun nya minat belajar dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal, hal ini tentu berdampak pada prestasi akademik dan keterampilan siswa [4].

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan terhadap siswa tata busana di SMK Negeri 8 Surabaya, ditemukan bahwa minat belajar Sebagian siswa pada pembelajaran yang bersifat teoritis masih perlu ditingkatkan. Kondisi tersebut dapat dilihat dari indikator minat belajar yaitu perasaan senang, keterlibatan siswa, ketertarikan siswa dan perhatian siswa selama pembelajaran berlangsung. pada saat pembelajaran berlangsung, masih ada siswa yang kurang fokus, berbincang dengan teman, menggunakan *handphone* dan mengerjakan tugas mata pelajaran lain. Sedangkan ketika guru memberikan

kesempatan bertanya ataupun memberikan jawaban dari pertanyaan hanya sekitar 3 sampai dengan 5 siswa dari 32 siswa yang terlibat aktif berpartisipasi. Sedangkan sebagian siswa lainnya masih cenderung pasif dan kurang terlibat. Rendahnya minat belajar tersebut juga turut berpengaruh pada hasil belajar siswa. Berdasarkan data hasil belajar kognitif pada pemeliharaan tekstil pada semester sebelumnya, diperoleh nilai rata-rata siswa yang masih berada pada batas minimum Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang telah ditentukan sekolah.

Rendahnya ketercapaian hasil belajar dapat dipengaruhi oleh minat belajar siswa selama pembelajaran berlangsung. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian [5] yang menyatakan bahwa minat belajar memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa, dimana siswa dengan minat belajar yang tinggi cenderung memiliki keterlibatan, perhatian dan hasil belajar yang lebih baik. Minat belajar adalah salah satu faktor yang menentukan seberapa baik siswa menyerap materi dan berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Minat belajar adalah suatu rasa untuk menyukai atau juga tertarik pada suatu hal dan aktivitas belajar tanpa ada yang menyuruh untuk belajar [6]

Maka dari itu untuk meningkatkan minat belajar siswa, diperlukan pendekatan yang mampu merangsang motivasi dan sikap disiplin siswa yang mampu mempengaruhi minat belajarnya. Adapun pendekatan yang dapat diterapkan salah satunya pemberian *reward* sekaligus *punishment*. *Reward* dan *punishment* dapat menjadi salah satu strategi pendekatan yang dapat menumbuhkan sikap dan karakter yang disiplin pada siswa. Sejalan dengan teori behaviorisme yang menyatakan dalam teori *operant conditioning* (pengkondisian operan) perilaku manusia dapat dibentuk melalui pemberian *reinforcement* (penguatan) dan *punishment* (hukuman). Jika suatu perilaku siswa diberikan *reward* (penguatan positif) maka siswa cenderung akan mengulang perilaku tersebut. Sebaliknya, jika perilaku siswa yang tidak diinginkan diberikan *punishment* (hukuman) maka siswa akan menghindari perilaku tersebut di masa depan [7].

Reward adalah segala sesuatu berupa penghargaan yang dapat menyenangkan perasaan yang diberikan kepada seseorang dalam bentuk yang berwujud ataupun tidak yang dapat membuat seseorang tersebut termotivasi dalam sesuatu hal yang telah dikerjakan atau hasil dari perilaku baik [8]. Reward dalam pendidikan dapat berupa pujian, apresiasi verbal dan hadiah sederhana sebagai penguatan atas perilaku positif siswa [9]. Sedangkan *punishment* adalah tindakan yang diberikan oleh guru kepada siswa yang telah melakukan kesalahan dengan tujuan agar siswa tidak melakukan kesalahan yang sama [10]. Contoh *punishment* dalam pendidikan dapat

berupa teguran, peringatan, tugas tambahan dan penghapusan hak [11].

II. METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *pre-experimental design* dan desain penelitian *one shot case study* yang dapat digambarkan sebagai berikut [12]:

$$X \rightarrow O$$

Keterangan:

X = *Treatment* yang diberikan (Variabel Independen)

O = Observasi (Variabel Dependen)

Penelitian dilaksanakan di SMK Negeri 8 Surabaya yang beralamat di Jl. Kamboja No 18 Ketabang, Kec. Genteng, Kota Surabaya, Jawa Timur. Rangkaian penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun akademik 2025/2026, dengan pelaksanaan pada tanggal 4 Mei 2026 pada siswa fase f yang berjumlah 32 siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan angket. Observasi digunakan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang disusun berdasarkan sintaks model pembelajaran kooperatif. Sementara itu, angket digunakan untuk mengukur minat belajar siswa yang disusun berdasarkan indikator minat belajar. Penentuan jenis pilihan jawaban dari angket akan menggunakan skala likert melalui empat kategori jawaban. Instrumen penelitian yang digunakan meliputi lembar observasi aktivitas guru dan siswa serta angket minat belajar siswa. Sebelum digunakan, instrumen telah divalidasi oleh ahli untuk mengetahui kelayakan isi, kejelasan indikator, serta kesesuaian dengan tujuan penelitian. Analisis data dilakukan dengan menggunakan persentase hasil observasi dan angket menggunakan rumus persentase [13]:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka Persentase

f = Skor Yang Diperoleh

N = Skor Maksimal

Hasil persentase kemudian diinterpretasikan dalam kategori penilaian. Melalui teknik analisis data lembar observasi, hasil dari perhitungan digunakan untuk melihat seberapa tinggi tingkat keterlaksanaan penerapan metode *reward* dan *punishment* dengan kategori sebagai berikut:

Tabel 1

Persentase Keterlaksanaan Metode Pembelajaran [14]

Skor Rata- Rata	Kategori
81% - 100%	Sangat Baik
61% - 80%	Baik
41% - 60%	Cukup Baik
21% - 40%	Kurang Baik
0% - 20 %	Tidak Baik

Kemudian dari hasil dari perhitungan angket digunakan untuk melihat seberapa tinggi minat belajar siswa setelah penerapan metode *reward* dan *punishment*. Adapun kriteria skor minat siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 2

Persentase Skor Minat Belajar Siswa [14]

Skor Rata- Rata	Kategori
81% - 100%	Sangat Tinggi
61% - 80%	Tinggi
41% - 60%	Cukup Tinggi
21% - 40%	Rendah
0% - 20 %	Sangat Rendah

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Penerapan Metode *Reward* dan *Punishment* Terhadap Minat Belajar Pemeliharaan Tekstil

Metode *reward* dan *punishment* diterapkan selama proses pembelajaran pemeliharaan tekstil. Data penerapan metode *reward* dan *punishment* diperoleh melalui observasi aktivitas guru dan siswa yang dilakukan oleh dua observer yakni guru mata pelajaran dan teman sebaya menggunakan lembar observasi yang sebelumnya sudah disusun berdasarkan sintaks model pembelajaran kooperatif. Data kemudian dianalisis menggunakan rumus persentase dengan hasil sebagai berikut:

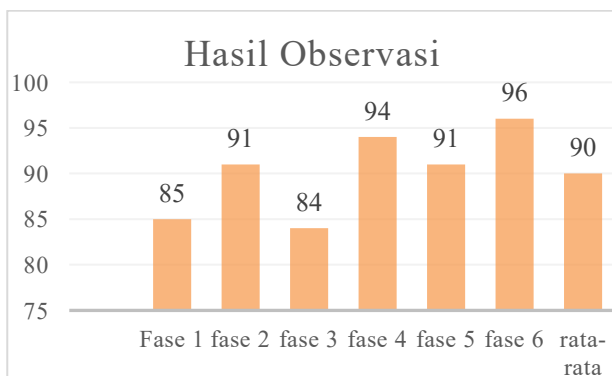


Diagram 1 Hasil Observasi Keterlaksanaan Metode *Reward* dan *Punishment*

Berdasarkan data hasil observasi secara keseluruhan, hasil observasi aktivitas guru dan siswa mencapai nilai rata- rata 90% dengan kategori sangat baik. Hasil ini menunjukkan bahwa penerapan metode *reward* dan *punishment* dalam pembelajaran pemeliharaan tekstil telah diterapkan dengan sangat baik sesuai dengan tahapan pembelajaran yang direncanakan.

2. Minat Belajar Siswa Terhadap Pembelajaran Materi Pemeliharaan Tekstil

Data minat belajar siswa diperoleh melalui angket yang diisi oleh 32 siswa. Angket disusun berdasarkan indikator minat belajar yang meliputi perasaan senang, ketertarikan siswa, perhatian dan keterlibatan siswa. Setiap pernyataan diukur menggunakan skala likert 4 dan dianalisis menggunakan rumus persentase.

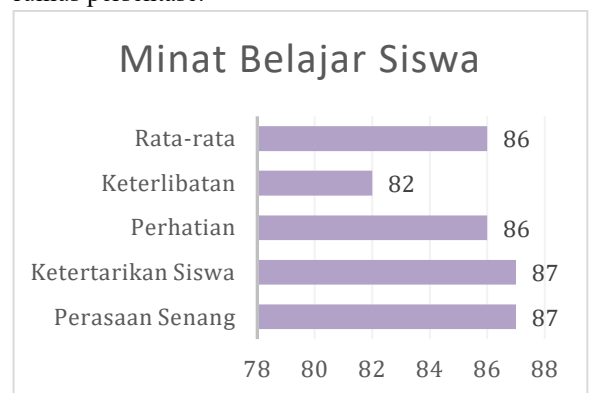


Diagram 2 Hasil Minat Belajar Siswa

Berdasarkan hasil analisis data angket, diperoleh bahwa seluruh indikator berda pada kategori sangat tinggi. Secara keseluruhan, rata-rata persentase minat belajar siswa mencapai 86% dengan kategori sangat tinggi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa siswa memberikan respon positif terhadap pembelajaran pemeliharaan tekstil dengan penerapan metode *reward* dan *punishment*.

B. Pembahasan

1. Keterlaksanaan Penerapan Metode *Reward* dan *Punishment*

Berdasarkan data hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlaksanaan penerapan metode *reward* dan *punishment* dalam pembelajaran pemeliharaan tekstil

pada siswa tata busana fase f di SMK Negeri 8 Surabaya terlaksana dengan kriteria sangat baik dengan perolehan nilai sebesar 90%. Secara keseluruhan, persentase keterlaksanaan penerapan metode *reward* dan *punishment* pada setiap fase masuk dalam kategori sangat baik. Hal ini menandakan bahwa proses pembelajaran berjalan sesuai dengan tahapan yang direncanakan. Penerapan metode *reward* dan *punishment* membantu guru dalam mengelola kelas serta mendorong siswa untuk berperilaku aktif dan disiplin.

Reward diberikan dalam bentuk pujian, apresiasi verbal dan hadiah sederhana untuk memperkuat perilaku dan sikap positif siswa selama pembelajaran, seperti aktif bertanya, menjawab pertanyaan dan berpartisipasi dalam diskusi kelompok. Sementara itu, *punishment* diberikan dengan cara yang mendidik, seperti teguran, peringatan dan tugas tambahan terkait dengan materi pembelajaran. *Punishment* bertujuan untuk meningkatkan disiplin dan tanggung jawab siswa dalam kegiatan belajar tanpa memberikan tekanan yang berlebihan.

Berdasarkan hasil penelitian pelaksanaan metode *reward* dan *punishment* mampu meningkatkan keterlibatan siswa. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian [9] yang menunjukkan adanya pengaruh positif dalam pemberian *reward* terhadap hasil belajar siswa yang ditunjukkan oleh persentase keterlaksanaan, yaitu 83,33 dengan kategori baik. Dalam penelitian [15] yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dari pemberian *reward* dan *punishment* terhadap motivasi belajar siswa. Dengan demikian, metode *reward* dan *punishment* dapat dikatakan efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa dalam menunjang keterlaksanaan pembelajaran.

2. Minat Belajar Siswa Tata Busana Fase F Terhadap Pembelajaran Materi Pemeliharaan Tekstil

Berdasarkan hasil angket, minat belajar siswa dalam pemeliharaan tekstil setelah penerapan metode *reward* dan *punishment* dikategorikan sangat tinggi dengan persentase 86%. Hasil ini menunjukkan bahwa penerapan metode *reward* dan *punishment* berdampak positif pada minat belajar khususnya pada materi teori. Pada indikator perasaan senang nilai persentase adalah 87%, dikategorikan sangat tinggi. Ini menunjukkan bahwa siswa merasa lebih nyaman, dan tidak merasa tertekan selama melaksanakan proses pembelajaran. Pada indikator ketertarikan siswa nilai persentase

menunjukkan 87% yang menandakan siswa memiliki keinginan untuk mengikuti pembelajaran. Indikator perhatian adalah 86%, dikategorikan sangat tinggi, menunjukkan bahwa siswa lebih fokus selama pembelajaran. Sementara itu, indikator keterlibatan adalah 82% dikategori sangat tinggi, menunjukkan bahwa siswa mulai aktif mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan dan berpartisipasi dalam diskusi, meskipun hal ini masih pada beberapa siswa.

Secara keseluruhan, metode *reward* dan *punishment* mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan kondusif serta dapat meningkatkan minat belajar siswa. Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian [16] yang menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang menerapkan sistem *reward* dan *punishment* memiliki dampak terhadap minat belajar siswa. Dan dalam penelitian [17] penerapan metode *reward* dan *punishment*, telah terbukti efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa, menjadikan pembelajaran lebih menyenangkan, kondusif, dan memotivasi siswa untuk mencapai hasil belajar yang baik.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian penerapan metode *reward* dan *punishment* terhadap minat belajar pemeliharaan tekstil pada siswa tata busana fase f di SMK Negeri 8 Surabaya dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil penerapan metode *reward* dan *punishment* terhadap minat belajar pemeliharaan tekstil pada siswa tata busana fase f di SMK Negeri 8 Surabaya memperoleh nilai persentase 90% dengan persentase dalam kategori sangat baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode *reward* dan *punishment* sangat baik digunakan sebagai metode pembelajaran untuk mendorong minat belajar siswa.
2. Minat belajar siswa tata busana fase f di SMK Negeri 8 Surabaya terhadap penerapan metode *reward* dan *punishment* terhadap minat belajar pemeliharaan tekstil memperoleh nilai 86% dengan persentase dalam kategori sangat tinggi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode *reward* dan *punishment* dapat mendorong minat belajar siswa, meskipun untuk indikator keterlibatan masih perlu ditingkatkan agar lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Depdiknas, *Undang- Undang (UU) Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta,

- Indonesia, 2003.
- [2] Roesminingsih, Susarno, and L. Hadi, *Teori dan Praktek Pendidikan*, 8th ed. Surabaya: Bintang, 2016.
 - [3] Z. Winarti, *Tekstil II*, 1st ed. Depok: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013.
 - [4] S. Widyastuti and R. Fauzan, "Minat Belajar Siswa dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya," *J. Pendidik. Karakter*, pp. 525–535, 2020.
 - [5] W. Fatimah, P. B. Abustang, and R. Supardi, "Pengaruh Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa IPS," *JKPD (Jurnal Kaji. Pendidik. Dasar)*, vol. 7, no. 1, pp. 28–35, 2022, doi: <https://doi.org/10.26618/jkpd.v7i1.6364>.
 - [6] Ricardo and R. I. Meilani, "Impak Minat dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa," *J. Pendidik. Manaj. Perkantoran*, vol. 2, no. 2, pp. 188–201, 2017, [Online]. Available: <http://ejournal.upi.edu/index.php/jpmanper/article/view/00000%0AImpak>
 - [7] Suyono and Hariyanto., *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar*, 2nd ed. Surabaya: Rosdakarya, 2011.
 - [8] N. Aflizah, Firdaus, S. Hasri, and Sohiron, "Reward Sebagai Alat Motivasi dalam Konteks Pendidikan : Tinjauan Literatur," *J. Pendidik. Tambusai*, vol. 8, pp. 4300–4312, 2024.
 - [9] T. Haping, "Pengaruh Pemberian Reward Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri Tamalanrea Kota Makassar," Universitas Negeri Makassar, 2017.
 - [10] S. Anggraini, J. Siswanto, and Sukamto, "Analisis Dampak Pemberian Reward And Punishment Bagi Siswa SD Negeri Kaliwiru Semarang," *Mimb. PGSD Undiksha*, vol. 7, no. 3, pp. 221–229, 2019, doi: <https://doi.org/10.23887/jjpgsd.v7i3.19393>.
 - [11] Y. N. Febianti, "Peningkatan Motivasi Belajar Dengan Pemberian Reward And Punishment Yang Positif," *J. Edunomic*, vol. 6, no. 2, pp. 93–102, 2018.
 - [12] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 25th ed. Bandung: Alfabeta, 2017.
 - [13] Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, 31st ed. Bandung: Alfabeta, 2021.
 - [14] Riduwan and Akdon, *Rumus dan Data dalam Analisis Statistika*, 6th ed. Bandung: Alfabeta, 2015.
 - [15] A. Afifa, "PENGARUH REWARD DAN PUNISHMENT TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS VIII MTs AL-HUSNA PROBOLINGGO," UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG, 2019.
 - [16] T. Salsabila, "PENGARUH REWARD DAN PUNISHMENT TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA KELAS V SDN 12 PANINJAUAN KECAMATAN X KOTO KABUPATEN TANAH DATAR," Universitas Islam Negeri Batusangkar, 2023.
 - [17] D. P. Prastiwi, D. Sundawa, and D. I. Muthaqin, "Peran Reward dan Punishment Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Di Kelas VII SMP Negeri 17 Bandung," *J. Ilm. Wahana Pendidikann*, vol. 10, no. 9, pp. 103–113, 2024, doi: <https://doi.org/10.5281/zenodo.11172877>.